

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR JAMBE AGUNG

Kadek Rahayu Puspawati, Ni Kadek Indri Wira Pratiwi

Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: rahayu_puspa@unmas.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan pembelajaran daring di SD Jambe Agung pada masa pandemi. Optimalisasi ini penting dilakukan mengingat masih terbatasnya pengetahuan guru dan siswa dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring. Sekolah Dasar Jambe Agung merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di desa Batubulan. Selama pandemi sekolah ini telah berusaha memanfaatkan aplikasi pembelajaran online agar tetap terjadi interaksi antara guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa permasalahan yang dialami yaitu : 1) Kurangnya interaksi dalam bentuk diskusi antara guru dan siswa karena guru hanya memanfaatkan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran. Guru mengirimkan tugas, materi, maupun video pembelajaran yang ada di Youtube hanya melalui Whatsapp, 2) terbatasnya waktu dan kemampuan orang tua dalam mendampingi kegiatan pembelajaran di rumah. Berdasarkan permasalahan – permasalahan tersebut, adapun solusi yang diberikan yaitu, 1) memberikan pelatihan mengenai aplikasi Google Meet dan Zoom terhadap 5 orang guru, 2) mengadakan pendampingan belajar terhadap 10 siswa di rumah mitra yang terletak di jalan Sumandang Batubulan. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan, demonstrasi, pendampingan, serta monitoring. Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan target yang direncanakan. Partisipasi mitra dalam hal ini guru dan siswa sangatlah tinggi.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, *Google Meet*, *Zoom*

ABSTRACT

The main goal of this community service program is to optimize online learning at Jambe Agung Elementary School during the pandemic. This optimization is important considering the limited knowledge of teachers and students in utilizing online learning applications. Jambe Agung Elementary School is a private school located in Batubulan village. During this pandemic, the school has tried to take advantage of online learning applications so that interaction between teachers and students continues. Observation results show that there are several problems experienced, namely: 1) Lack of interaction in the form of discussions between teachers and students because teachers only use the WhatsApp application in learning. The teacher sends assignments, materials, and learning videos on Youtube only through Whatsapp, 2) limited time and ability of parents to accompany learning activities at home. Based on these problems, the solutions provided are, 1) providing training on the Google Meet and Zoom application for 5 teachers, 2) providing learning assistance for 10 students at a partner's house located on Jalan Sumandang Batubulan. The implementation method used in this community service is in the form of training,

demonstration, mentoring, and monitoring. This activity has been successfully implemented according to the target. Partner participation in this case teachers and students is very high.

Keywords: *Online Learning, Google Meet, Zoom*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah kebijakan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Kebijakan utamanya adalah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan rakyat. Bekerja, beribadah dan belajar dari rumah. Seperti kebijakan yang diambil berbagai negara yang terdampak Covid-19, Indonesia meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait menghadirkan alternative proses pendidikan bagi peserta didik dengan belajar mengajar jarak jauh atau belajar online atau belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua. (Pujiastuti, 2020)

Menurut Harnani (2020) kelas *online* atau pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *online* (daring) (Harnani (2020)). Kurtanto (2017: 214) menyatakan bahwa pembelajaran dengan sistem daring atau online merupakan pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk

melakukan kegiatan pembelajaran dengan bantuan internet. Pada pelaksanaannya, pembelajaran daring memerlukan bantuan perangkat seperti *smartphone*, android, iphone, tablet, laptop, atau computer serta membutuhkan akses internet. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menyatakan bahwa pemanfaatan internet dan teknologi multimedia dianggap mampu merombak sistematis aktivitas belajar mengajar dan dapat menjadi alternative pembelajaran tradisional.

Sekolah Dasar Jambe Agung merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di desa Batubulan. Sekolah ini memiliki 607 siswa dengan 28 guru. Selama pandemi, sekolah ini telah menerapkan sistem pembelajaran daring. Selama pandemi, sebagian besar guru di SD Jambe Agung memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring. Alasan para guru lebih banyak menggunakan WhatsApp karena cara penggunaannya mudah dan tidak terlalu banyak memerlukan kuota.

Namun selama menggunakan WhatsApp ini terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru seperti kurangnya interaksi dalam bentuk diskusi antara guru dan siswa karena guru hanya mengirim tugas dan materi melalui WhatsApp. Jika guru ingin mengirimkan video

pembelajaran, maka guru akan mengirimkan video-video pembelajaran yang ada di YouTube. Lebih lanjut diperoleh temuan bahwa siswa hanya menonton video pembelajaran ketika hari itu saja dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak menonton video yang diberikan oleh ibunya tersebut. Siswa lebih memilih untuk menonton konten YouTube yang lain dan bermain game online. Kurangnya motivasi belajar siswa ini tentu akan berdampak pada menurunnya aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Di sisi lain permasalahan juga terjadi pada orang tua siswa. Orang tua siswa mengalami kesulitan saat mendampingi anak belajar karena tidak semua materi pelajaran dapat dipahami oleh orang tua. Di sisi lain, orang tua pun mengalami dilemma dalam mendampingi anak-anaknya belajar. Keterbatasan waktu dan pengetahuan menjadi kendala dari kebanyakan orang tua siswa. Tidak semua orang tua mampu mengerti dan memahami materi-materi ataupun tugas anaknya. Di sisi lain, orang tua juga kesusahan dalam membagi waktunya dalam mendampingi anaknya belajar karena harus bekerja.

Selain permasalahan di atas, kuota internet juga menjadi kendala baik bagi guru maupun siswa. Di tengah kondisi ekonomi yang terpuruk tentu faktor biaya Pendidikan menjadi salah satu masalah kehidupan. Pembelajaran daring membutuhkan fasilitas internet yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Dari permasalahan yang diuraikan di atas maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran daring di SD Jambe Agung. Optimalisasi dilakukan dengan kegiatan ini penting dilakukan mengingat masih terbatasnya pengetahuan guru dan siswa dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring. Adapun yang menjadi mitra pengabdian masyarakat ini adalah 5 orang guru dan 10 orang siswa SD Jambe Agung.

SUMBER INSPIRASI

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra dalam hal ini guru dan siswa maka masalah yang perlu mendapat penanganan adalah :

1. Pemanfaatan Whatsapp sebagai media pembelajaran daring masih belum memberikan manfaat yang maksimal. Dengan WhatsApp, interaksi berupa diskusi antara guru dan siswa sangat kurang. Guru hanya mengirim tugas, materi, dan video pembelajaran melalui WhatsApp.
2. Terbatasnya waktu dan kemampuan yang dimiliki orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah.

METODOLOGI

Tim pengabdian masyarakat ini terdiri dari satu orang dosen Prodi Pendidikan Matematika, atas nama Kadek Rahayu Puspadewi, S.Pd., M.Pd dan satu orang mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, Ni Kadek Indri Wira Pratiwi. Metode

pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan melakukan pelatihan, demonstrasi, pendampingan serta monitoring.

a) Pelatihan dan Demonstrasi.

Metode ini dilakukan untuk memperkenalkan aplikasi Google Meet dan Zoom kepada 5 orang guru-guru di SD Jambe Agung. Pelatihan diawali dengan pemberian informasi kepada guru-guru mengenai pengertian, manfaat, fungsi dari fitur – fitur yang terdapat dalam aplikasi Google Meet dan Zoom serta kelebihan dan kekurangan dari kedua aplikasi ini. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dari tim tentang cara cara menggunakan kedua aplikasi ini. Guru-gurupun kemudian berlatih menggunakan kedua aplikasi ini dengan didampingi tim pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SD Jambe Agung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

b. Pendampingan

Pendampingan diberikan kepada guru-guru dalam memanfaatkan aplikasi Google Meet maupun Zoom saat proses pembelajaran. Tim mengarahkan untuk memaksimalkan penggunaan fitur – fitur yang terdapat pada aplikasi Google Meet dan Zoom. Pendampingan dalam memanfaatkan aplikasi Google Meet dan Zoom ini tidak hanya diberikan kepada guru, tetapi juga diberikan kepada 10 orang siswa SD Jambe Agung. Pendampingan ini tidak dilakukan di sekolah tapi dilaksanakan di rumah siswa. Di samping melakukan pendampingan terhadap penggunaan aplikasi Google Meet dan Zoom, tim

juga melakukan pendampingan dalam pengerjaan tugas – tugas yang didapat dari sekolah dan menjelaskan materi pelajaran yang belum dimengerti oleh siswa secara lebih lanjut. Kegiatan pendampingan belajar ini dilaksanakan selama 8 hari yang dimana 10 siswa tersebut dibagi kedalam 3 kelompok belajar.

c. Monitoring

Monitoring dilakukan terhadap guru-guru dalam memanfaatkan kedua aplikasi baik Google Meet maupun Zoom dalam proses pembelajaran. Monitoring juga dilaksanakan kepada siswa saat melakukan bimbingan belajar.

KARYA UTAMA

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini meliputi 2 kegiatan utama yaitu pelatihan penggunaan aplikasi Google Meet dan Zoom serta bimbingan belajar kepada siswa.

ULASAN KARYA

Pelatihan mengenai aplikasi Google Meet dan Zoom diberikan kepada 5 orang guru. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SD Jambe Agung. Sebelum dilaksanakannya pelatihan mengenai aplikasi Zoom dan Google Meet, para guru tetap menerapkan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 ini dengan tetap mencuci tangan sebelum memasuki ruangan untuk mengikuti kegiatan di sekolah. Selama pelaksanaan kegiatanpun peserta dan pelaksana pengabdian tetap menerapkan protocol kesehatan.



Gambar 1. Guru mencuci tangan sebelum kegiatan pelatihan dilakukan



Gambar 2. Tim melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai Zoom dan Google Meet



Gambar 3. Tim mendemonstrasikan cara penggunaan mengenai Zoom dan Google Meet

Kedua aplikasi ini diberikan agar mampu mengatasi masalah yang dihadapi guru yaitu kurangnya interaksi guru dan siswa. Aplikasi google meet dan Zoom merupakan aplikasi video converence yang memungkinkan guru dan siswa saling bertatap muka sehingga interaksi dua arah bisa terjadi. Menurut Sawitri

(2020:15) Google Meet adalah produk dari Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Google Meet memfokuskan penerapannya di bidang video konferensi secara langsung. Dalam aplikasi tersebut pengguna bisa bertatap muka secara langsung dan efektif. Menurut Sawitri (2020) beberapa kelebihan dari aplikasi Google Meet ini antara lain:

1. Adanya fitur White Board: Kelebihan pertama dari Google Meet adalah adanya fitur White board. Dimana kita bisa membuat tulisan dan kata-kata dalam fitur white board tersebut
2. Tersedia Gratis: Sekarang Google Meet memberikan kebebasan untuk menginstall aplikasi ini. Sudah tersedia secara gratis dan bisa di unduh di Playstore atau app store bagi pengguna ios.
3. Tampilan video yang HD dan suport resolusi lain
4. Mudah penggunaannya
5. Dapat mengundang hingga 100 peserta

Selain Google Meet, aplikasi yang dapat digunakan sebagai media belajar di masa pandemi ini yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah yaitu aplikasi Zoom. Menurut Danin Haqien dan Aqilah (2020) Zoom Meeting merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Pendiri aplikasi Zoom Meeting yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. Platfrom ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu

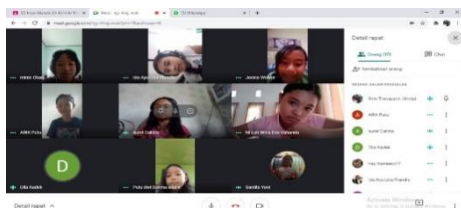
empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi Zoom Meeting ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan melakukan pendampingan kepada guru-guru dalam menggunakan aplikasi Google Meet dan Zoom dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru-guru mulai memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi ini.

Kegiatan pendampingan pun dilanjutkan dengan monitoring penggunaan kedua aplikasi ini oleh guru-guru. Hasil monitoring menunjukkan bahwa guru-guru sudah bisa menggunakan aplikasi ini secara mandiri. Untuk mengatasi permasalahan kedua, maka tim melakukan kegiatan pendampingan



Gambar 4. Tim melaksanakan kegiatan pendampingan penggunaan mengenai Zoom dan Google Meet



Gambar 5. Tim melaksanakan kegiatan monitoring penggunaan

belajar diberikan kepada 10 orang siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dilaksanakan di rumah mitra yang terletak di jalan Sumandang, Batubulan. Untuk mencegah kerumunan, maka 10 orang siswa dibagi menjadi 3 kelompok belajar. Selama kegiatan siswa tetap menjaga jarak dan memakai masker. Dalam kegiatan pendampingan belajar ini tim mendampingi siswa dalam membahas tugas – tugas yang didapat siswa dari sekolah dan membantu memberikan penjelasan mengenai materi – materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa. Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan selama 8 kali pertemuan. Setelah pendampingan belajar dilakukan, tim kemudian menyebarkan kuisisioner untuk mengetahui kebermanfaatan dari program yang telah dilaksanakan.



Gambar 6. Tim melaksanakan kegiatan pendampingan bimbingan belajar pada kelompok I



Gambar 7. Tim melaksanakan kegiatan pendampingan bimbingan belajar pada kelompok II



Gambar 8. Tim melaksanakan kegiatan pendampingan bimbingan belajar pada kelompok III

Untuk mengukur ketercapaian target dari kegiatan pengabdian yang dilakukan maka disebar kuisisioner sederhana kepada guru maupun kepada siswa. Adapun item dari kuisisioner yang disebar sebagai berikut.

Tabel 1. Kuisisioner Guru

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sangat memahami aplikasi Google Meet dan Zoom					
2	Saya bisa menggunakan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi Google Meet dan Zoom					
3	Saya mengajar menggunakan aplikasi aplikasi Google Meet dan Zoom					

Tabel 2. Kuisisioner Siswa

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya masih bisa memahami materi pembelajaran selama proses belajar dari rumah					
2	Saya bisa mengerjakan tugas secara mandiri selama proses pembelajaran dari rumah					
3	Saya merasa belajar dari rumah itu menyenangkan					

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah mencapai target yang diinginkan. Keberhasilan kegiatan ini dibuktikan dengan menyebarkan kuisisioner kepada guru dan siswa. Hasil kuisisioner guru yang disebar menunjukkan peningkatan hasil dari 56% menjadi 93,33%. Guru kini mampu menggunakan aplikasi Google Meet maupun Zoom dalam proses pembelajaran. Gurupun telah memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan dalam kedua aplikasi tersebut. Sedangkan hasil kuisisioner

yang disebar kepada siswa menunjukkan Hasil kuisisioner siswa yang disebar menunjukkan peningkatan hasil dari 58,67% menjadi 89,33%. Siswa kini mampu mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri dan lebih termotivasi untuk belajar dari rumah.

Adapun faktor pendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah tingginya antusias guru, siswa, dan orang tua siswa saat kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan. Partisipasi guru dan siswa dalam kegiatan Pengabdian

Masyarakat ini sangat tinggi, terbukti dari perencanaan guru yang menyiapkan ruangan untuk melakukan pelatihan serta fasilitas wifi untuk mengakses aplikasi zoom dan google meet.

Siswa juga menyiapkan materi yang ingin dibahas. Dari segi pelaksanaan siswa dan orang tua siswa berkenan untuk menyediakan tempat tinggal mereka untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini serta dari segi pemantauan orang tua siswa berkenan untuk ikut serta mendampingi saat kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Jambe Agung dengan kurun waktu kurang lebih 5 minggu. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Melakukan Pelatihan dan demonstrasi penggunaan aplikasi Zoom dan Google Meet.
2. Melakukan Pendampingan dalam menggunakan Zoom dan Google Meet.
3. Melakukan Monitoring penggunaan Zoom dan Google Meet.
4. Melakukan Pendampingan dan monitoring dalam bimbingan belajar.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dari keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan baik kegiatan pelatihan, pendampingan, dan monitoring

mengenai penggunaan aplikasi Zoom dan Google meet yang diikuti oleh 5 orang guru dan pendampingan kegiatan belajar yang diikuti oleh 10 orang siswa semuanya berhasil mencapai sesuai target yang diinginkan yaitu dari 80% menjadi 89,33% dan 93,33%. Keberhasilan kegiatan ini dibuktikan dengan menyebarkan kuesioner kepada guru dan siswa. Hasil kuesioner guru yang disebar menunjukkan peningkatan hasil dari 56% menjadi 93,33%. Hasil kuesioner siswa yang disebar menunjukkan peningkatan hasil dari 58,67% menjadi 89,33%.

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil dicapai sesuai dengan harapan karena besarnya partisipasi dan dukungan yang diberikan oleh Guru, Siswa, dan Orang Tua siswa dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

Sebagai saran, karena keterbatasan waktu, tim hanya memberikan dua aplikasi pembelajaran daring yaitu Google Meet dan Zoom. Guru dapat mencoba aplikasi pembelajaran daring lainnya untuk mendukung pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 5(1).
- Harnani, S. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. bdkjakarta.kemenag.go.id (diakses pada tanggal 26 Agustus 2020)

- Muhardi (2004). *Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia*. Mimbar, 20(4), (hlm. 497)
- Pujiastuti, S. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Anak*. <https://surveymeter.org/id/node/568#:~:text=UNESCO%20menyebutkan%20bahwa%20pandemi%20Covid,pendidikan%20tinggi%20di%20seluruh%20dunia>.
- Sawitri, D. (2020). *Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2(1):15-16)
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). *Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>